

# RUSA TIMOR

## (*Cervus timorensis*)

Rusa timor (*Cervus timorensis*) merupakan rusa asli Indonesia yang diperkirakan berasal dari Jawa dan Bali. Saat ini Rusa Timor ditetapkan menjadi fauna identitas provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Rusa timor secara morfologi memiliki warna bulu coklat abu-abu sampai coklat tua kemerahan dan rusa jantan warnanya lebih gelap. Warna di bagian perut lebih terang dari pada di bagian punggungnya. Tinggi bahu rusa betina dewasa 100 cm, sedangkan rusa jantan dapat mencapai 110 cm. Panjang badan dengan kepala kira-kira 120 – 130 cm, panjang ekor 10 – 30 cm. Sedangkan bobot badannya dapat mencapai 100 kg. Rusa jantan dewasa memiliki tanduk yang bercabang tiga, dengan ujung-ujungnya yang runcing, kasar dan beralur memanjang dari pangkal hingga ke ujung ranggah. Panjang tanduk rata-rata 80 – 90 cm. Klasifikasi ilmiah rusa timor adalah sebagai berikut :



Kerajaan : Animalia  
Filum : Chordata  
Kelas : Mammalia  
Ordo : Artiodactyla  
Famili : Cervidae  
Genus : Rusa  
Spesies : *Rusa timorensis*

Rusa timor aktif di siang hari (diurnal) maupun malam hari (nokturnal). Habitat rusa timor adalah padang rumput, hutan, pegunungan, dan rawa-rawa hingga ketinggian 900 mdpl. Masa reproduksi rusa dimulai dari umur 1,5 sampai 12 tahun, dimana rusa dapat bertahan hidup antara umur 15- 20 tahun. Anak rusa umur 4 bulan dapat mencapai bobot badan 17,35 kg untuk jantan dan 16,15 kg betina. Pada umur satu sampai dua tahun rusa sudah bereproduksi, dengan lama bunting antara 7,5 bulan sampai 8,3 bulan. Bila ditangani secara intensif, satu bulan setelah melahirkan rusa sudah dapat bunting lagi terutama bila dilakukan penyapihan dini dengan anak yang dilahirkan, umur sapih anak rusa secara alami yaitu 4 bulan. Setiap tahun rusa dapat menghasilkan anak dan biasanya anak yang dilahirkan hanya satu ekor.



Berdasarkan kategori dari IUCN Redlist, sejak tahun 2008 rusa timor termasuk dalam status konservasi *vulnerable* (rentan). Sebelumnya rusa timor berstatus *lower risk/least concern* (resiko rendah/kurang perhatian) sejak tahun 1996. Perubahan status ini disebabkan total

populasi asli rusa timor di daerah penyebaran aslinya diperkirakan kurang dari 10.000 individu dewasa, dengan perkiraan penurunan sekurangnya 10 % selama tiga generasi sebagai akibat perburuan hlangnya habitat dandegradasi habitat. Ancaman utama terhadap rusa timor berasal dari perburuan yang dilakukan oleh manusia untuk mengambil dagingnya. Penurunan populasi juga diakibatkan oleh berkurangnya lahan dan padang penggembalaan (padang rumput) di Taman Nasional yang menjadi habitat rusa timor. Hilangnya padang rumput diakibatkan oleh konversi menjadi lahan pertanian dan pemukiman.

Status konservasi rusa timor dalam 20 tahun terakhir :

No	Tahun	Status konservasi*	Keterangan
1.	1996	Lower Risk/ Least Concern	Berisiko rendah/ Kurang perhatian
2.	2008	Vulnerable	Rentan terhadap kepunahan

\*) Menurut IUCN Red List

Selain di Pulau Jawa, rusa timor telah diintroduksi di berbagai wilayah seperti : Australia, Mauritius, Kaledonia, Selandia Baru, Papua Nugini, dan Timor Leste. Populasi rusa timor terbesar terdapat di Taman Nasional Waur, Papua dengan populasi sekitar 8.000 ekor (1992). Populasi di Papua merupakan rusa timor yang sebelumnya telah di introduksi di Maluku. Populasi di Jawa justru mengalami penurunan yang sangat besar, seperti di Taman Nasional Baluran sekitar 1.000 ekor (2008). Selain di Taman Nasional Baluran populasi rusa timor yang masih tersisa di alam liar juga tersebar di Taman Nasional Ujung Kulon, daerah sekitar Gunung Wilis, Taman Nasional Bromo Tengger dan Taman Nasional Bali Barat.

